

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sebagai pribadi unik yang memiliki masa-masa emas dalam hidupnya. Pribadi unik yang dimaksud adalah anak selalu memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan keinginannya dan selalu memiliki cara tersendiri untuk memperoleh apa yang ingin dimilikinya. Keunikan yang ada pada diri anak usia dini selalu menjadi daya tarik untuk diamati dan dipelajari pada berbagai aspek perkembangannya. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada masa usia dini antara lain berupa perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional anak. Aspek-aspek perkembangan ini dapat dikembangkan sejak dini melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini, mulai dari usia 0-6 tahun. Hal ini diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14, dinyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa PAUD merupakan salah satu wadah yang dibina pemerintah untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dari rangsangan dan pembinaan yang diberikan pada setiap aspek-aspek

perkembangan pada anak, seperti kognitif, sosial emosional, motorik, bahasa dan nilai agama dan moral sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang.

Aspek-aspek perkembangan yang dikembangkan di PAUD adalah kognitif, sosial emosional, motorik, bahasa dan nilai agama dan moral. Pengembangan tiap aspek tersebut haruslah sesuai dengan tingkatan usia anak. Salah satu aspek perkembangan yang sangat perlu dikembangkan di PAUD adalah aspek perkembangan bahasa, dimana bahasa sebagai alat komunikasi antara seseorang dengan yang lainnya. Pada masa sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia yang benar sudah mulai diabaikan, masyarakat pada umumnya menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal ini disebabkan oleh adanya bahasa-bahasa serapan dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Bahasa serapan tersebut digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari termasuk ketika berbicara dengan anak-anak

Hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menggunakan bahasa Ibu yaitu bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang mulai memudar secara langsung atau tidak langsung akan berdampak dengan pendidikan.

Hasil observasi peneliti selama praktik pengalaman mengajar di PAUD Sanggar Anak Bangsa, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum maksimal. Keinginan orangtua untuk membuat anaknya lebih pintar dalam hal calistung (baca, tulis dan hitung) membuat anak kehilangan masa sebagai anak-anak yaitu bermain. Hal ini ditunjukkan dengan ketika anak menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan dari perkembangan bahasa anak, misalnya yaitu

1). Mengucapkan kalimat dengan kata-kata yang diselingi dengan gumaman, seperti emh, amh, 2). Beberapa anak kurang memiliki kosakata yang cukup, mengulang-ulang kata yang sama terus menerus, 3). Beberapa anak belum mampu menerima bahasa dengan model pembelajaran teacher learning centre , namun anak dapat menerimanya dengan cara bermain. Adapun yang dilakukan guru ketika anak melakukan hal tersebut adalah 1). Guru mengikuti keinginan anak secara langsung tanpa bertanya apa keinginannya terlebih dahulu, seharusnya guru bertanya terlebih dahulu kepada anak apa yang diinginkan anak tersebut. 2). Guru memberikan pujian kepada anak hanya sesekali ketika anak melakukan hal yang benar, seharusnya guru membuat variasi dalam memberikan pujian seperti memberikan bintang, mengacungkan jari jempol kepada anak ketika anak sudah mampu mengungkapkan kata yang ia maksud. 3). Guru mengulang materi dengan model pembelajaran yang sama hingga anak memahaminya, seharusnya guru mengulang materi dengan model pembelajaran yang berbeda dan dicocok dengan materi belajar hingga anak memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran di PAUD tersebut masih membutuhkan perbaikan untuk menciptakan anak-anak usia dini yang pintar dalam belajar dan aktif dalam bermain.

Berlandaskan pada acuan standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 58 tahun 2009, perkembangan bahasa untuk anak Taman Kanak-kanak (TK), mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Menerima bahasa meliputi menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan,

mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat. Mengungkapkan bahasa untuk anak usia dini meliputi menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata. Keaksaraan dalam pengembangan bahasa anak usia dini yaitu menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda- benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama. Oleh sebab itu, anak membutuhkan pendidikan sebagai sarana dan prasana lengkap bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu cara dalam pengembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan cara bermain. Bermain sambil belajar sangat sesuai dengan karakteristik kurikulum untuk anak usia dini, terutama kurikulum untuk anak TK. Bermain, disebutkan dalam kurikulum merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dan menggunakan strategi metode, materi/ bahan, media yang menarik serta diikuti oleh anak. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran jadi bermakna (Puskur Balitbang, 2002). Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya. Salah satu cara adalah dengan melakukan permainan, baik permainan yang dilakukan didalam kelas (*indoor*) maupun permainan yang dilakukan diluar kelas (*outdoor*).

Bermain membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak prasekolah usia 4-6 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik intelektual, bahasa, sosial dan emosional mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang muncul pada usia tertentu hendaknya menjadi perhatian guru dalam membuat perencanaan kegiatan bermain. Perbedaan-perbedaan yang ada pada anak patut pula dihargai guru, karena dengan perbedaan yang ada guru dapat lebih kreatif dalam memvariasikan kegiatan bermain bagi anak usia dini.

Salah satu contoh permainan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah “Bermain Kata-kata”, dimana dengan sendirinya seorang anak akan tertarik untuk mengungkapkan kosakata yang dimilikinya melalui kegiatan bermain. Bermain kata-kata dapat mengembangkan kosakata anak karena anak akan memperoleh kosakata baru yang ia dengar baik dari guru, teman sebaya dan dari lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, anak akan menemukan kosakatanya sendiri.

Dalam permainan bermain kata-kata, guru memberikan pertanyaan berupa kata-kata sebagai petunjuk yang memudahkan anak dalam menjawab pertanyaan. Petunjuk yang diberikan guru harus jelas dan tidak diucapkan secara cepat. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pengembangan bahasa untuk anak usia dini seperti metode cerita, metode kerja kelompok, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Dari semua metode yang ada, menurut peneliti metode tanya jawab yaitu melalui permainan lebih tepat karena permainan ini dapat membantu meningkatkan pengembangan bahasa anak dengan cara mengeksplorasi bahasa

anak. Eksplorasi yang dimaksud adalah anak akan menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kata-Kata di PAUD Sanggar Anak Bangsa LAB FIP UNIMED T. A. 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kurangnya kosakata yang dimiliki oleh beberapa anak.
- b. Pengucapan kata-kata masih terbalik-balik dan belum tepat dengan benda yang dituju.
- c. Kegiatan bermain yang dilaksanakan guru kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 Tahun melalui bermain kata-kata di PAUD Sanggar Anak Bangsa LAB FIP UNIMED T. A. 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan bermain kata-kata dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 Tahun di PAUD Sanggar Anak Bangsa LAB FIP UNIMED Tahun Ajaran 2012-2013?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bermain kata-kata dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 Tahun di PAUD Sanggar Anak Bangsa LAB FIP UNIMED Tahun Ajaran 2012-2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

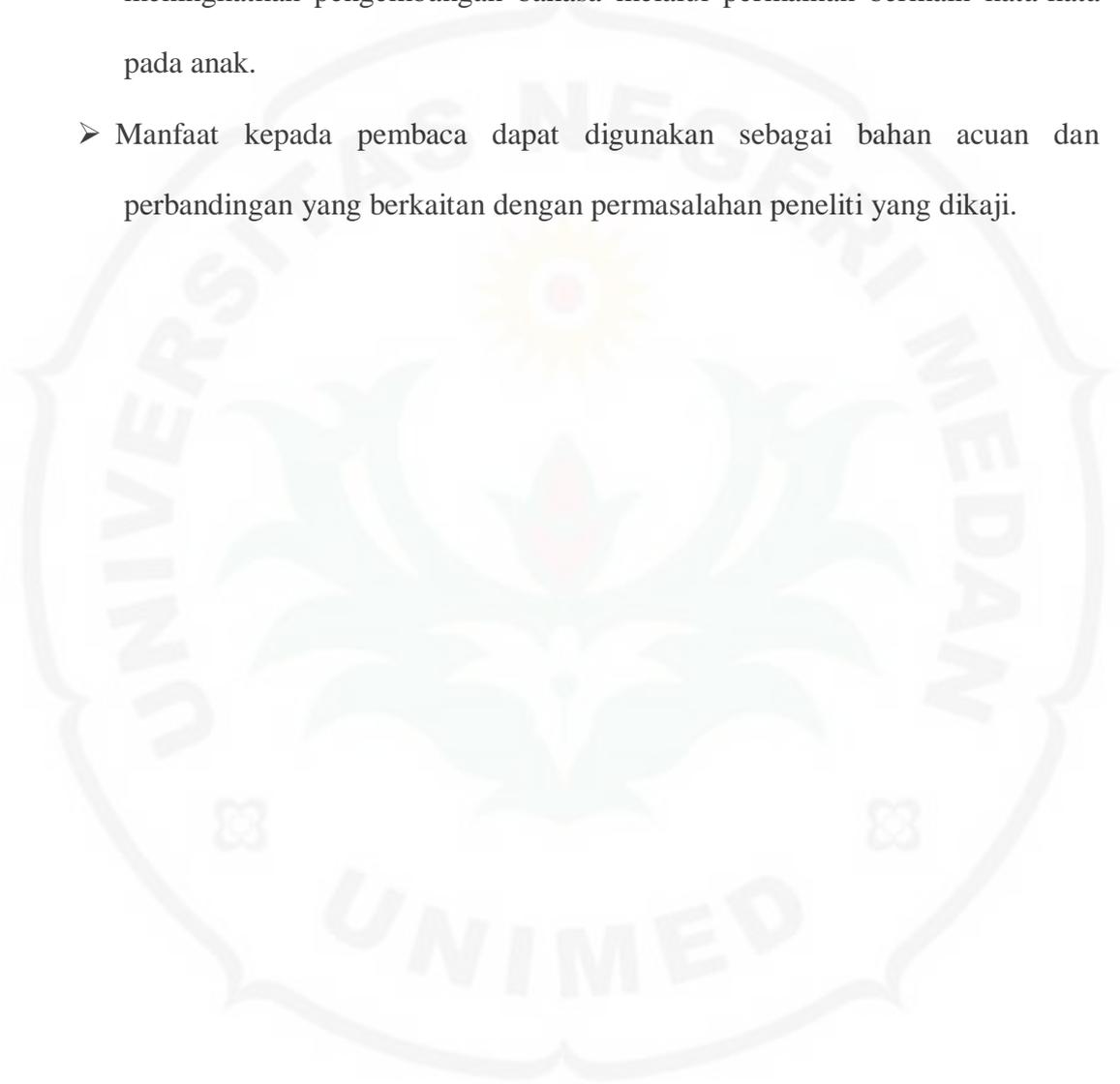
a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu sumbangan ilmiah untuk meningkatkan pengembangan bahasa melalui permainan bermain kata-kata.

b. Manfaat Praktis

- Manfaat bagi peneliti adalah untuk dijadikan sebagai bahan belajar untuk perbaikan di masa yang akan datang.
- Manfaat bagi anak adalah untuk meningkatkan pengembangan bahasa.
- Manfaat bagi guru-guru PAUD yaitu agar dalam proses pembelajaran guru agar lebih menekankan kegiatan bermain dan belajar di sekolah, dan sebagai bahan untuk memotivasi anak dalam meningkatkan pengembangan bahasa anak melalui permainan bermain kata-kata.
- Bahan masukan dan sekaligus pemikiran bagi instansi, tenaga pendidikan dan orang tua untuk berperan dalam membantu pengembangan bahasa anak melalui permainan bermain kata-kata.

- Manfaat kepada peneliti sebagai tambahan pengetahuan mengenai meningkatkan pengembangan bahasa melalui permainan bermain kata-kata pada anak.
- Manfaat kepada pembaca dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yang dikaji.



THE
Character Building
UNIVERSITY